

**ANALISIS KINERJA ORGANISASI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DI
MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS UPTD TAMAN BUDAYA RADEN SALEH KOTA SEMARANG)**

Hanum Tiastanti, Dyah Hariani, Augustin Rina H.

Departemen Administrasi publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang, Kota Semarang, Kode Pos 1296
Telpon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman: <https://fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Tourism in Indonesia is currently experiencing an increase, not only for recreational activities but also to improve the economy of a region. The tourist attraction in the city of Semarang is increasing every year, one of which is cultural tourism. UPTD TBRS aims to manage tourism related to arts and culture. This research aims to analyze organizational performance as well as the driving and inhibiting factors of the organizational performance of the Raden Saleh Cultural Park UPTD Semarang City in the Covid-19 Pandemic Period. This research uses descriptive qualitative research methods, data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results showed that the productivity aspect in providing services during the Covid-19 pandemic decreased the effectiveness of the number of visits and the amount of retribution income for UPTD TBRS. The aspect of responsiveness in the form of a complaint container is also still not able to run optimally. The inhibiting factor is the management of human resources related to employee rewards and compensation. The suggestion that researchers can convey is that the Semarang City Culture and Tourism Office together with the head of the UPTD TBRS can increase productivity by completing the construction of multipurpose buildings, updating information on the website, and providing rewards or compensation in the form of money or appreciation.

Keywords: Tourism, Organizational Performance, UPTD TBRS, Covid-19

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan pariwisata daerah. Tujuan wisata ke Kota Semarang juga beragam, diantaranya wisata budaya, wisata alam, wisata pertanian (agrowisata), hingga wisata religi.

“Ayo Wisata ke Kota Semarang” merupakan program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yang harapannya dapat menarik minat masyarakat baik lokal maupun internasional untuk berwisata ke Kota Semarang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah dinas yang mengurus segala kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan kebudayaan bersama lima (5) UPTD yaitu UPTD Taman Marga

Satwa, UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele, UPTD Kreo dan Agrowisata, UPTD Tinjomoyo, dan UPTD Taman Budaya Raden Saleh. Kelima UPTD tersebut langsung bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Dari kelima UPTD yang berada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, satu-satunya UPTD yang memiliki daya tarik wisata seni dan budaya ialah UPTD Taman Budaya Raden Saleh. UPTD TBRS mengelola pariwisata yang berhubungan dengan seni dan budaya dikarenakan Taman Budaya Raden Saleh (TBRS) itu sendiri sebagai sentral kesenian dan kebudayaan, menjadi salah satu tujuan wisata yang menawarkan wisata budaya dengan menampilkan pertunjukan wayang, pertunjukan teater, pertunjukan musik, hingga pameran seni lukis.

Menurut Peraturan Walikota nomor 123 tahun 2016, UPTD Taman Budaya Raden Saleh bertugas melaksanakan kegiatan teknis yakni mengelola dan memberikan pelayanan kegiatan Taman Budaya Raden Saleh. Pengelolaan dan pemberian pelayanan yang dimaksud seperti pelaksanaan kebersihan, ketertiban, serta keamanan di TBRS. UPTD Taman Budaya Raden Saleh memberikan pelayanan kepada masyarakat apabila ada yang ingin menyewa gedung pertemuan, gedung serbaguna, open teater, ataupun

peminjaman pendopo. Gedung-gedung ini biasanya disewakan untuk konser musik, pertunjukan teater, kegiatan lomba, dan lain sebagainya. Selain gedung, di dalam TBRS terdapat beberapa kios warung makan yang dapat digunakan untuk tempat beristirahat atau bersantai. Penyewaan gedung dan beberapa kios ini menjadi pendapatan retribusi bagi pihak TBRS. Namun seperti yang kita telah ketahui, bahwa awal tahun 2020 tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia pertama kali mengumumkan adanya kasus COVID-19 yang masuk ke Indonesia.

Dampak yang dirasakan UPTD TBRS akibat situasi pandemi COVID-19 tidak lain adalah adanya penurunan jumlah pendapatan retribusi kios dan sewa gedung pada tahun 2020. Menurut hasil pra-survey, peneliti menemukan bahwa selama adanya pandemi ini pegawai UPTD TBRS hanya melakukan kegiatan bersih-bersih dan jaga malam. Kegiatan ini memang memberikan dampak positif namun dirasa kurang produktif dan kurang melaksanakan fungsinya sebagai pelaksana kegiatan teknis operasional Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang meliputi pengelolaan dan pemberian pelayanan kegiatan Taman Budaya Raden Saleh.

Dengan melihat permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Kinerja**

Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UPTD Taman Budaya Raden Saleh Kota Semarang).

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kinerja organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UPTD Taman Budaya Raden Saleh Kota Semarang).
2. Untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat kinerja organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UPTD Taman Budaya Raden Saleh Kota Semarang).

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merupakan tercapainya seluruh kegiatan organisasi untuk mencukupi kebutuhan organisasi sesuai dengan sistem dan kemampuan organisasi (Atmosudirjo dalam Pasolog, 2010:198). Menurut Amitai Etzioni dalam Keban (2008:227) kinerja organisasi menjelaskan kemampuan organisasi demi mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Nasucha dalam Pasolog (2010:198) mengatakan bahwa kinerja organisasi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan organisasi secara

efektif dari setiap kelompok maupun individu yang terlibat dalam organisasi dengan meningkatkan sistem dan kemampuan organisasi secara berkelanjutan.

Penilaian Kinerja Organisasi

Dwiyanto (2006:47) mengatakan penilaian kinerja adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan organisasi guna mencapai tujuannya. Bagi organisasi publik, evaluasi kinerja semacam ini dapat membantu untuk mengetahui sejauh mana layanan yang diberikan oleh organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Agus Dwiyanto dalam Harbani Pasolog (2010 : 203-204) terdapat lima indikator kinerja yang dipakai guna mengukur kinerja organisasi publik, yaitu Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas, dan Akuntabilitas. Menurut Kumorotomo dalam Harbani Pasolog (2010 : 204-205) terdapat empat indikator untuk menilai kinerja organisasi publik yaitu Efisiensi, Efektivitas, Keadilan, dan Daya Tanggap

Faktor Pendorong dan Penghambat Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi dalam sektor publik tidak terlepas dari faktor pendorong dan faktor penghambat kinerja tersebut. Berikut ini merupakan faktor-faktor kinerja organisasi menurut Ruky dalam

Tangkilisan (2005:180), diantaranya Teknologi, Kualitas masukan atau *input*., Kualitas lingkungan fisik, Budaya organisasi, Kepemimpinan, Pengelolaan sumber daya manusia. Menurut *Keith Davis* dalam Mangkunegara (2006:13), faktor yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi yaitu Faktor Kemampuan (*Ability*) dan Faktor Motivasi (*Motivation*)

Covid-19

Menurut situs *World Health Organization (WHO)*, virus korona merupakan virus yang dapat mengakibatkan penyakit pada hewan maupun manusia. Virus korona ini dapat menyerang manusia melalui saluran pernapasan dan mengakibatkan infeksi seperti flu dan penyakit serius yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Varian baru virus korona diketahui pertama kali di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Varian baru ini kemudian dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)* dan menyebabkan Penyakit *Coronavirus 2019 (COVID-19)*.

METODE PENELITIAN

Peneliti memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk memperoleh dan mendeskripsikan gambaran rinci tentang objek penelitian atau keadaan objek penelitian yaitu Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang tepatnya pada UPTD Taman Budaya Raden Saleh Kota Semarang. Subjek penelitian diantaranya Kepala UPTD TBRS , Kasubbag dan pegawai UPTD TBRS, Ketua Ngesti Pandowo, Anggota Teater Lima, Pemilik Kios di dalam TBRS, dan Pengunjung TBRS. Data diperoleh dengan menggunakan dua sumber yaitu data primer melalui wawancara terhadap para informan dan observasi secara langsung di lapangan dan data sekunder seperti dokumen terkait penelitian dan studi pustaka. Proses analisis data dalam penelitian dibagi menjadi tiga yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, dimana peneliti menggunakan berbagai sumber data yang sama atau sejenis agar kebenaran suatu data lebih terpercaya jika diambil dari beberapa sumber data yang berbeda.

PEMBAHASAN

Kinerja Organisasi UPTD TBRS di masa pandemi Covid-19

a. Produktivitas

Kinerja organisasi UPTD TBRS dilihat dari aspek produktivitas mengalami penurunan pada masa pandemi Covid-19. Menurut Agus Dwiyanto dalam Harbani Pasolog (2010 : 203), kinerja organisasi dilihat dari efisiensi pelayanan tetapi juga efektivitas

pelayanan. Efektivitas pelayanan dapat dilihat dari jumlah kunjungan dan jumlah pendapatan UPTD TBRS. Pada masa pandemi Covid-19, jumlah kunjungan dan jumlah pendapatan UPTD TBRS mengalami penurunan karena adanya pembatasan kegiatan dari pemerintah pusat. Adapun kendala yang dihadapi UPTD TBRS berkaitan dengan jumlah pendapatan dari sewa kios, pada masa pandemi Covid-19 pihak UPTD TBRS menutup terlebih dahulu kekurangan uang sewa kios dengan uang pribadi karena beberapa pemilik kios kesulitan untuk membayar sewa kios tepat waktu. Selanjutnya dalam penggunaan anggaran, UPTD TBRS sudah efisien dalam mengelola anggaran yang diberikan oleh pusat, dikarenakan seluruh kebutuhan UPTD TBRS dianggarkan terlebih dahulu untuk kemudian disampaikan dan disetujui oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sedangkan, dalam hal efisiensi pelayanan dapat dilihat dari efisiensi sumber daya manusia yang dilaksanakan oleh pihak UPTD TBRS. Sumber daya manusia yang berada di bawah UPTD TBRS mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan Taman Budaya Raden Saleh. Selain itu satu-satunya petugas kebersihan perempuan ditugaskan untuk membantu urusan administrasi di UPTD TBRS dengan pertimbangan daripada menambah jumlah pegawai lebih baik pegawai tersebut

membantu urusan administrasi karena dalam struktur organisasi tidak ada pengurus administrasi UPTD.

b. Kualitas Layanan

Agus Dwiyanto dalam Harbani Pasolog (2010 : 203) menyebutkan bahwa kepuasan masyarakat akan pelayanan yang diberikan dapat melihat kualitas suatu pelayanan di dalam organisasi. Kualitas layanan ini termasuk kualitas sarana dan prasarana di dalam Taman Budaya Raden Saleh yang terus diperbaiki dan diperbaharui untuk memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Pada awal masa pandemi, sarana dan prasarana di dalam Taman Budaya Raden Saleh memang sempat terbengkalai dan tidak terawat dikarenakan adanya *lockdown* di seluruh Kota Semarang. Namun saat sudah mulai diperbolehkan beraktivitas dan bekerja di lapangan, maka pihak UPTD TBRS khususnya petugas kebersihan langsung bekerja dan membersihkan seluruh Taman Budaya Raden Saleh agar dapat digunakan kembali oleh masyarakat. Selain itu, pihak UPTD TBRS juga memperbaiki kamar mandi yang dulunya tidak pernah terpakai.

Pada masa pandemi ini, terdapat pembangunan gedung serbaguna yang juga mencakup area parkir di awal tahun 2021, maka area parkir menjadi sempit dan kendaraan roda 4 kesulitan untuk parkir di

dalam. Terkait SOP Taman Budaya Raden Saleh, masyarakat atau penyewa gedung dapat mengakses dengan mudah melalui website yang telah tersedia dan dapat menghubungi kontak yang tertera dalam website tersebut. Namun sangat disayangkan bahwa belum adanya pembaruan informasi tentang prosedur penyewaan yang sesuai dengan kondisi saat ini yaitu pandemi Covid-19. Pelayanan yang diberikan UPTD TBRS juga tidak terlepas dari keramahan dan kesopanan pegawai serta keamanan yang diberikan. Keramahan dan kesopanan pegawai dinilai sudah baik oleh pemilik kios, karena pegawai UPTD selalu menyapa para pemilik kios. Keamanan di TBRS juga meningkat di masa pandemi Covid-19 dikarenakan lebih sedikit orang untuk melakukan aktivitas yang merugikan khususnya di malam hari saat masa pandemi Covid-19. Seluruh pelayanan yang diberikan UPTD TBRS sudah dilaksanakan dengan baik dan dapat memberikan kepuasan bagi masyarakat terutama dengan peningkatan keamanan di TBRS saat masa pandemi Covid-19.

c. Responsivitas

Menurut Agus Dwiyanto dalam Harbani Pasolog (2010 :204) yaitu kemampuan organisasi untuk mengenali dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada masa pandemi Covid-19, respon UPTD TBRS dalam

menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan pengunjung sudah baik seperti air yang juga dapat diakses bagi pemilik kios sebagai hak yang didapatkan karena membayar biaya sewa kios. Dalam usaha memahami dan mengenali kebutuhan masyarakat, UPTD TBRS menyediakan wadah pengajuan berupa kritik dan saran yang dapat disampaikan langsung melalui media sosial UPTD TBRS atau dapat langsung menemui kepala UPTD TBRS agar lebih jelas dan dapat memberikan respon secara langsung serta penindaklanjutan terhadap masukan yang diberikan pengunjung maupun pemilik kios.

d. Responsibilitas

Kinerja UPTD TBRS dalam aspek responsibilitas pada masa pandemi Covid-19 sudah sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Selaras dengan teori responsibilitas oleh Agus Dwiyanto dalam Harbani Pasolog (2010 : 204) yang menyebutkan bahwa kegiatan organisasi publik dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi atau sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. UPTD TBRS menetapkan tarif sewa gedung dan sewa kios sudah sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 7 Tahun 2018. Namun pada masa pandemi Covid-19, tidak ada penurunan tarif sewa gedung maupun sewa kios di UPTD TBRS. Hal ini bisa dikatakan belum optimal dikarenakan

pihak UPTD TBRS tidak mempunyai kewenangan untuk mengubah ataupun mengurangi biaya sewa. Namun demikian, pihak UPTD TBRS berupaya membantu pemilik kios untuk membayar sewanya dengan memesan makanan maupun minuman yang dijual di masing-masing kios yang kemudian total harga pembelian tersebut dipotong dari biaya sewa masing-masing kios.

Selain kesesuaian penetapan tarif retribusi sewa gedung dan sewa kios, UPTD TBRS juga menyelenggarakan kegiatan atau program sesuai prosedur penyelenggaraan terutama di masa pandemi Covid-19. UPTD TBRS memberikan persetujuan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan di TBRS namun tetap menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan juga membatasi jumlah orang yang akan datang atau terlibat dalam kegiatan sesuai dengan anjuran pemerintah pusat.

e. Akuntabilitas

Kinerja UPTD TBRS dalam aspek akuntabilitas sesuai dengan teori akuntabilitas yang disampaikan Agus Dwiyanto dalam Harbani Pasolog (2010 : 204) bahwa para pejabat publik bertanggung jawab kepada masyarakat. Dapat dilihat dari laporan pertanggungjawaban dan ketepatan

pelaporan. Disaat jumlah target telah terpenuhi dan pada realisasi pendapatan terdapat kelebihan pendapatan maka UPTD TBRS langsung menyetorkannya ke kas daerah (Bapenda) serah dilaporkan keDinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Pihak UPTD TBRS selalu tepat waktu dalam melaporkan pertanggungjawabannya ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Ketepatan laporan tersebut dapat berupa laporan kinerja pegawai maupun laporan pendapatan dan lain sebagainya.

Faktor Pendorong dan Penghambat Kinerja Organisasi UPTD Taman Budaya Raden Saleh di Masa Pandemi Covid-19

a. Lingkungan Fisik

Menurut Ruky dalam Tangkilisan (2005:180) lingkungan fisik yang baik ini dapat berupa sarana dan prasarana maupun penataan ruangan. Selama masa pandemi Covid-19, kualitas lingkungan fisik kantor pengelola UPTD TBRS terus meningkat, dan perubahan tata ruang membawa kesan budaya dan seni yang kuat bagi pegawai dan pengunjung. Penataan ruangan ini juga memberikan suasana yang nyaman bagi pegawai yang bekerja dari pagi hingga sore hari.

b. Budaya Organisasi

Menurut Ruky dalam Tangkilisan (2005:180), budaya organisasi dapat dilihat dari pola tingkah laku serta pola kerja di suatu organisasi. Dari model kerja UPTD TBRS, pegawai selalu mengadopsi budaya menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan yang menjadi landasan budaya organisasi UPTD TBRS. Selain itu, pegawai UPTD TBRS mengutamakan kerjasama tim, persatuan dan kesatuan dalam bekerja.

c. Kepemimpinan

Menurut Ruky dalam Tangkilisan (2005:180), seorang pemimpin harus memiliki cara untuk mengendalikan anggotanya. Model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala UPTD TBRS yaitu tegas dan selalu berupaya untuk memahami pekerjaan setiap pegawai, namun tidak lupa untuk selalu mengingatkan tanggung jawab mereka untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

d. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Menurut Ruky dalam Tangkilisan (2005:180) pengelolaan sumber daya manusia di dalam organisasi meliputi imbalan, kompensasi, maupun promosi. Pengelolaan sumber daya manusia di UPTD TBRS belum terlaksana dengan baik. Karena UPTD TBRS tidak berwenang

menaikkan gaji, kompensasi atau mempromosikan pegawainya, UPTD TBRS selalu mendukung dan membantu pegawai yang membutuhkan bantuan dengan surat rekomendasi kenaikan pangkat dan kompensasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja organisasi UPTD TBRS di masa pandemi Covid-19, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja UPTD TBRS mengalami penurunan khususnya terkait jumlah pendapatan retribusi sewa gedung dan jumlah pengunjung di Taman Budaya Raden Saleh. Namun pada aspek lain, UPTD TBRS mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja organisasi meskipun terdapat pandemi Covid-19 yang sudah berjalan selama kurang lebih dua tahun ini.

Faktor Pendorong dan Penghambat Kinerja Organisasi UPTD Taman Budaya Raden Saleh di Masa Pandemi Covid-19

Faktor yang menghambat kinerja organisasi UPTD TBRS di masa pandemi ialah pengelolaan sumber daya manusia terkait imbalan gaji maupun promosi jabatan. Namun hal itu bisa diatasi dengan memberikan apresiasi kepada setiap pegawai karena telah bekerja meskipun ada pandemi ini. Selain itu terdapat tiga faktor

yang mendorong kinerja UPTD TBRS di masa pandemi diantaranya kualitas lingkungan fisik di dalam kantor pengelola maupun lingkungan Taman Budaya Raden Saleh, budaya organisasi yang menerapkan kebersamaan dan solidaritas, serta kepemimpinan kepala UPTD TBRS yang tegas namun juga ramah dan mengayomi para pegawainya.

SARAN

Kinerja Organisasi UPTD TBRS

1. Peningkatan Produktivitas UPTD TBRS

Guna meningkatkan kinerja organisasi UPTD TBRS di masa pandemi Covid-19, peneliti menyarankan kepada Pihak UPTD TBRS berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang untuk mulai menghidupkan kembali kegiatan atau acara kesenian maupun kebudayaan di Taman Budaya Raden Saleh. Dikarenakan adanya pembangunan gedung serbaguna, jumlah pendapatan sewa gedung berkurang di masa pandemi Covid-19. Pembangunan gedung serbaguna dapat segera diselesaikan agar gedung tersebut dapat disewakan dan digunakan kembali oleh masyarakat. Selain itu, pihak UPTD TBRS juga bisa mengarahkan masyarakat yang ingin mengadakan acara di gedung serbaguna bisa dialihkan ke gedung Ki

Narto Sabdho. Dengan begitu, pendapatan retribusi sewa gedung UPTD TBRS tetap ada pemasukan meskipun gedung serbaguna sedang dalam pembangunan.

2. Peningkatan Website UPTD TBRS

Guna meningkatkan kualitas pelayanan, UPTD TBRS telah memiliki website yang dapat diakses oleh masyarakat terkait prosedur penyewaan gedung, pembatalan sewa gedung, penyewaan lahan, dan lain sebagainya. Namun, belum ada pembaruan prosedur maupun informasi terkait penyewaan gedung di masa pandemi Covid-19 sesuai dengan aturan pemerintah pusat. Informasi tersebut seperti ketentuan jumlah orang yang melakukan kegiatan, penerapan protokol kesehatan, informasi pembangunan gedung serbaguna. Kepala UPTD TBRS dibantu dengan pegawai yang mengurus masalah website dapat memperbarui info di website *tbrssemarang.id* mengingat bahwa saat ini masyarakat lebih mudah mengakses informasi melalui internet.

3. Mempertahankan Responsivitas UPTD TBRS

Responsivitas UPTD TBRS selama masa pandemi Covid-19 terkait respon yang diberikan terhadap pengaduan baik kritik maupun saran dari pemilik kios maupun pengunjung perlu dipertahankan. Pada

masa pandemi Covid-19 pihak UPTD TBRS telah menanggapi saran dari beberapa pengunjung untuk menambah jumlah kamar mandi di dalam Taman Budaya Raden Saleh.

Faktor Penghambat Kinerja Organisasi UPTD TBRS

1. Peningkatan Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang ada perlu diarahkan kembali sesuai tugas dan fungsi sesuai dengan jabatannya. Kepala UPTD TBRS perlu menegaskan tugas dan fungsi para pegawainya dan tidak menyalahi jabatannya. Apabila terdapat pegawai yang melaksanakan tugas tidak sesuai dengan jabatannya maka seharusnya ada kesepakatan ataupun perubahan struktur organisasi agar tidak menyalahi tugas dan fungsi yang sebenarnya. Selain itu berkaitan dengan kompensasi maupun imbalan yang di dapatkan pegawai bisa diberikan secara individual sebagai bentuk apresiasi, tidak harus berupa uang tetapi apresiasi pekerjaan para pegawai dengan kata-kata maupun berbincang bersama. Dengan demikian, para pegawai akan merasa dihargai pekerjaannya apalagi di kondisi yang cukup melelahkan ini karena adanya pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, A. (2006). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gajahmada University.
- Istiyani, & Yuningsih, T. (2019). Analisis Kinerja Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang (Studi Kasus di UPTD Obyek Wisata Candi Gedongsongo). *Journal Of Public Policy And Management Review, Vol 8, No 1*.
- Keban, Y. T. (2008). *Enam Dimesi Strategis Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Mangkunegara, A. P. (2006). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pasolog, H. (2010). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Pasolog, H. (2010). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, H. N. (2005). *Manajemen publik*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan.
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 7 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Retribusi Jasa Usaha di Kota Semarang.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019
- Dokumen Kementerian Pariwisata, 2019.
- Dokumen UPTD Taman Budaya Raden Saleh, 2021.

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dyah Hariani', with a stylized flourish at the end.

Dra. Dyah Hariani, M.M.

NIP. 195801271985032002